



ARSANTI WULANDARI

Piwulang Estri sebagai Bentuk Reportase tentang Wanita Jawa

DAFIRAH

(Profil Kepemimpinan Raja-Raja Wajo (Sulawesi Selatan
dalam Lontaraq Akkarungeng Ri Wajo

FAKHRIATI Penafsiran Tanda-tanda Laut melalui Pemaknaan Hari dalam Naskah Melayu-Aceh Koleksi Teuku Nurdin Aceh Utara | JUNAIDI Praktik Etnomedisin dalam Manuskrip Obat-Obatan Tradisional Melayu | LUQMAN ABDUL JABBAR Melacak Jaringan Raja-Raja Di Pulau Borneo, Sulawesi dan Sumatera (Studi Naskah Silsilah Raja-raja Mempawah) | EMMY RATNA GUMILANG DAMIASIH, R. DEWI KANTI SETIANINGSIH IRA INDRAMARDANA, EUIS KURNIASIH Gambaran Umum Naskah Koleksi Paseban Tri Panca Tunggal, Cigugur - Kuningan | MUHAMMAD RENDRAWAN SETIYA NUGRAHA Proses Membatik dalam Naskah Bab Sinjang | TEDI PERMADI Identifikasi Tiga Naskah Wasiat Madrais S. Allibasa Koleksi Paseban Tri Panca Tunggal, Cigugur, Kuningan



Junaidi

Praktik Etnomedisin dalam Manuskrip Obat-Obatan Tradisional Melayu

Abstract: The practice of ethnomedicine is one of Malay cultural heritage which is very valuable and need to be studied. Various herbs that come from the nature and environment are used in the practice of traditional medicine. One of way to know more about ethnomedicine practice is by studying the manuscript containing the traditional medicine. The practice of ethnomedicine in Malay community had been documented in the form of manuscripts by Raja Haji Ahmad ibni Raja Haji Hasan (Raja Haji Ahmad Physician) on the Bintan island. This study aims to describe herbs, remedies and belief in ethnomedicine practices in the manuscript. This study uses a qualitative method and textual criticism approach. The study found that a variety of herbs that comes from the element of animals and plants are used to cure certain diseases. Various techniques of ethnomedicine are also created in the treatment process. This study concludes that a variety of herbs combining with belief is deemed to have the power to cure any diseases.

Keywords: Ethnomedicine, Manuscript, Malay, Herbs, Belief.

Abstrak: Praktik etnomedisin merupakan warisan budaya tradisional Melayu yang sangat berharga dan perlu dipelajari. Berbagai ramuan yang berasal dari alam sekitar digunakan dalam praktek pengobatan tradisional. Salah satu cara untuk mengetahui praktik etnomedisin adalah melalui pengkajian manuskrip tentang obat-obatan tradisional Melayu. Berbagai praktik etnomedisin dalam masyarakat Melayu telah dituliskan oleh Raja Haji Ahmad ibni Raja Haji Hasan (Raja Haji Ahmad Tabib) di Pulau Penyengat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ramuan, cara pengobatan, dan kepercayaan dalam praktik etnomedisin yang terkandung dalam manuskrip tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritik teks. Hasil penelitian menemukan berbagai ramuan yang berasal dari unsur flora dan fauna digunakan untuk menyembuhkan penyakit tertentu. Berbagai teknik pengobatan juga diciptakan dalam proses pengobatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berbagai ramuan yang dipadukan dengan kepercayaan dipandang memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit.

Kata Kunci: Etnomedisin, Naskah, Melayu, Ramuan, Kepercayaan

Pengobatan tradisional merupakan salah satu warisan yang dapat ditemukan di berbagai suku bangsa di dunia. Praktik pengobatan tradisional dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun. Pada zamannya, praktek pengobatan tradisional menjadi sangat penting untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang menyerang manusia. Bahkan sampai sekarang pun sebagian orang masih mempercayai khasiat pengobatan tradisional. Artinya, ketika muncul ilmu pengetahuan modern dalam bidang medis tidak serta merta menghilangkan pengobatan tradisional.

Atas dasar penghargaan terhadap pengobatan tradisional, WHO (World Health Organization) pada tahun 2013 memberikan perhatian terhadap praktik pengobatan tradisional dengan disusunnya *WHO Traditional Medicine Strategy*. Adapun tujuan dari penetapan strategi tersebut adalah (i) memanfaatkan potensi pengobatan tradisional untuk kesehatan dan perawatan kesehatan yang berpusat pada rakyat, (ii) mempromosikan penggunaan obat tradisional yang aman dan efektif. WHO mendefinisikan pengobatan tradisional sebagai pengetahuan, keterampilan dan praktik pengobatan berdasarkan teori, keyakinan dan pengalaman masyarakat adat, serta dalam pencegahan, diagnosis, perbaikan atau perawatan fisik dan penyakit mental (World Health Report 2006).

Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menjelaskan praktik pengobatan tradisional seperti *alternative medicine*, *complementary medicine*, *natural medicine*, *herbal medicine*, *phyto-medicine*, *non-conventional medicine*, *indigenous medicine*, *folk medicine*, dan *ethno medicine* (Payyappallimana, 2013). Meskipun ada banyak istilah yang digunakan untuk menyebutkan praktik pengobatan tradisional, intinya adalah pengobatan tradisional lahir berdasarkan tradisi yang lahir dalam masyarakat tradisional.

Praktik pengobatan tradisional telah menarik perhatian para antropolog untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang sistem pengobatan tradisional dari perspektif masyarakat tempatan. Bidang antropologi menyebutnya dengan istilah *ethnomedicine*. Kajian etnomedisin merujuk pada praktik pengobatan tradisional yang berkaitan dengan interpretasi budaya terhadap kesehatan, penyakit, sakit, cara penanganan dan praktik penyembuhan (Krippner S., 2003).

Praktik etnomedisin biasanya mengkombinasikan berbagai model pengobatan seperti penggunaan tumbuhan, binatang, spiritualitas dan kekuatan alam untuk tujuan penyembuhan (Lowe H, Payne-Jackson A, Beckstrom-Sternberg SM, Duke JA, 2000). Praktik etnomedisin dapat diturunkan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu sumber data tertulis untuk memperoleh pengetahuan praktik etnomedisin dalam masyarakat tradisional adalah manuskrip atau naskah kuno. Sebagian masyarakat tradisional memiliki tradisi untuk menuliskan praktik etnomedisin dengan tujuan agar pengetahuan tentang pengobatan itu dapat didokumentasikan, mudah diingat dan dapat wariskan kepada generasi berikutnya.

Berbagai penelitian terhadap praktik etnomedisin yang ditemukan dalam naskah Nusantara telah dilakukan. Danang Susena, Pramono dan Herry Nur Hidayat (2013) melakukan inventarisasi dan mengkaji praktik etnomedisin dalam naskah-naskah Minangkabau). Herman Syah (2013) mengkaji tradisi pengobatan *Meurojah* dalam naskah-naskah Aceh. Rona Almos dan Pramono (2015) telah melakukan kajian tentang leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional Minangkabau. Faisal Ahmad Fais Abdul Hamid dan Nurul Wahidah Binti Fauzi (2009) mengkaji pengobatan tradisional Melayu dalam kitab *Tibb Pontianak*. Kasrina (2015) mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang terdapat dalam naskah *Ka Ga Nga*. Dina Nawangningrum, Supriyanto Widodo, I Made Suparta, dan Munawar Holil (2004) meneliti penyakit dan pengobatan ramuan tradisional dalam naskah kuno koleksi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Penelitian praktik etnomedisin dalam manuskrip perlu terus dilakukan untuk menggali berbagai kearifan lokal untuk kesehatan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji praktik etnomedisin dalam manuskrip Melayu Riau Koleksi Raja Haji Ahmad Ibni Raja Haji Hasan Al Haj. Manuskrip ini ditemukan di Pulau Penyengat .

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomedisin. Data utama yang digunakan adalah hasil terjemahan yang dilakukan oleh UU Hamidy (2014) atas manuskrip Pengobatan Tradisional Melayu Riau Koleksi Raja Haji Ahmad Ibni Raja Haji Hasan Al Haj. Teknik yang digunakan adalah dengan melakukan kritik teks untuk melakukan pembahasan terhadap isi dari manuskrip sehingga

pembaca lain lebih mudah memahami kandungan yang terdapat dalam teks tersebut.

Obat-obatan Tradisional Melayu dan Khasiatnya

Manuskrip obat-obatan tradisional Melayu koleksi Raja Haji Ahmad Ibni Raja Haji Hasan Al Haj di Pulau Penyengat terdiri dari sembilan bagian. Manuskrip ini tidak hanya berisikan ramuan pengobatan yang berasal dari binatang dan tumbuhan tetapi juga berisikan pengetahuan tentang makna warna kulit dan warna rambut dalam kaitannya dengan karakter seseorang. Selain itu, manuskrip ini juga berisikan pengetahuan tentang azimat yang dapat digunakan sebagai pertahanan diri bagi manusia. Adapun struktur dari kandungan manuskrip ini sebagai berikut

1. Karakter Berdasarkan Warna Kulit dan Rambut

Warna tubuh dan warna rambut dipandang dapat digunakan untuk mengenali karakter seseorang. Adanya pengetahuan tentang hubungan warna kulit dan warna rambut terhadap karakter seseorang menunjukkan bahwa orang Melayu pada zaman dahulu telah memiliki kemampuan untuk membaca warna dan memberikan interpretasi secara kultural. Pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pengalaman dan kepiawaian seseorang dalam menangkap makna dari warna kulit dan warna rambut.

Orang yang memiliki kulit berwarna merah dan halus dipandang memiliki sifat pemalu. Sedangkan orang yang memiliki kulir berwarna merah seperti api dipandang memiliki sifat pemaarah ibarat api yang sedang membara. Sedangkan kulit yang berwarna hitam dan mengarah kehijauan mengandung makna sifat orang jahat. Sedangkan orang yang memiliki kulit berwarna putih bercampur merah dipandang memiliki sifat yang baik dan berilmu.

Rambut sebagai mahkota manusia juga dipandang menyiratkan karakter seseorang. Orang yang memiliki rambut berwarna hitam dan ikal dipandang memiliki karakter positif seperti pintar dan dapat dipercaya. Sedangkan orang yang memiliki rambut keras, ikal dan merah memiliki karakter yang cenderung negatif seperti keras kepala dan jahat. Orang yang memiliki rambut lembut cenderung bersifat penakut dan kurang akalnya. Selanjutnya, orang yang memiliki rambut kuning dipandang memiliki karakter pemaarah dan kurang akal.

Tabel 1: Karakter manusia berdasarkan warna tubuh dan rambut

No	Tanda	Karakter
1	Tubuh merah dan halus	Pemalu
2	Tubuh berwarna api	Pemarah
3	Tubuh berwarna hijau bercampur hitam	Jahat
4	Tubuh putih bercampur merah	Baik
5	Tubuh berwarna sangat putih	Tidak baik
6	Rambut kejur dan keras	Kuat dan jahat
7	Rambut ikal hitam dan berkilat	Pintar dan baik
8	Rambut berwarna antara merah dan hitam	Baik
9	Rambut sederhana	Baik
10	Rambut sangat hitam	Pintar, dipercaya, dan adil
11	Rambut lembut	Penakut dan kurang akalnya
12	Rambut ikal dan merah	Bebal
13	Rambut kuning	Kurang akal dan pemarah

2. Khasiat Harimau Akar

Harimau akar adalah sejenis harimau yang hidup di atas dahan-dahan kayu. Istilah lain dari harimau harimau akar adalah harimau dahan atau macan tutul. Harimau jenis ini memang sering ditemui berada di atas dahan pohon di hutan. Harimau akar dipandang mempunyai kekuatan magis sehingga dapat dijadikan ramuan pengobatan. Bila kepala harimau akar digantung pada sangkar burung merpati maka kucing tidak akan berani mengganggu burung merpati. Dijadikannya kepala harimau akar untuk menakuti kucing didasari bahwa harimau akar adalah sejenis kucing yang buas sehingga auranya dapat memberikan efek takut kepada kucing. Bagian tubuh harimau akar lainnya yang digunakan sebagai ramuan obat adalah mata kanan. Mata kanan harimau akar dapat dijadikan tangkal atau azimat agar manusia tidak merasa takut dengan manusia lain termasuk tidak takut kepada binatang buas. Mata kanan harimau akar memang memancarkan cahaya keberanian sehingga kekuatan mata tersebut disugestikan dapat mendatangkan kekuatan bagi diri manusia.

Buah pelir atau buah zakar harimau akar dipercayai mempunyai khasiat untuk menyembuhkan batuk dan kelelahan. Dalam penggunaannya, buah pelir harimau akar dapat dicampur dengan air hangat dan madu lebah. Masyarakat Melayu tradisional memandang buah pelir harimau dahan memancarkan energi yang besar sehingga kelelahan tubuh manusia dapat pulih kembali setelah memakannya. Penambahan madu lebah pada buah pelir harimau akar juga semakin memberikan kekuatan. Selain menyembuhkan penyakit batuk dan memulihkan kelelahan, buah pelir harimau akar juga dapat meningkatkan syahwat bagi kaum laki-laki ketika melakukan persetubuhan. Untuk meningkatkan syahwat, sebelum dimakan buah pelir harimau akar harus dibakar di atas bara api. Energi yang terkandung dalam buah pelir harimau akar disugestikan dapat meningkatkan syahwat bagi kaum laki-laki.

Darah harimau akar dapat digunakan untuk mengobati penyakit tuli. Dalam penggunaannya, darah tersebut dicampurkan dengan minyak kelapa dan diteteskan pada telinga yang sakit. Kekuatan yang terkandung dalam darah harimau akar dipandang dapat meningkatkan sensitifitas telinga manusia sehingga gangguan pendengaran dapat disembuhkan. Penambahan minyak kelapa juga dipandang memberikan fungsi penyembuhan sebab dalam minyak kelapa terkandung zat yang dapat membunuh kuman. Sehingga gabungan darah harimau akar dan minyak kelapa dipandang ramuan yang mujarab untuk menyembuhkan gangguan pendengaran.

Otak harimau akar juga dapat dijadikan ramuan untuk mengobati penyakit dingin atau demam yang sering melanda manusia. Otak harimau akar dipandang dapat memberikan energi untuk merangsang sistem tubuh manusia agar berfungsi lebih baik sehingga kondisi dingin atau demam dapat disembuhkan. Dalam penggunaannya, otak harimau akar dicampurkan dengan minyak zaitun dan disapukan pada tubuh manusia. Dalam pengobatan tradisional minyak zaitun selalu dipandang mempunyai fungsi untuk menyembuhkan sebab dalam minyak ini terkandung zat *squalene* yang sangat bermanfaat untuk meningkat sistem imun atau pertahanan tubuh manusia. Selanjutnya, taring dan kulit mata harimau akar dipercayai memiliki kekuatan untuk membangkitkan rasa kasih sayang bagi orang yang memandangnya. Taring dan kulit mata harimau akar tersebut dijadikan azimat dan selalu dibawa. Aura taring dan

kulit mata dipandang dapat mempengaruhi mata orang lain yang melihatnya sehingga timbul rasa kasih sayang mendalam.

Empedu harimau akar dipandang memiliki banyak khasiat. Apabila empedu harimau akar dicampur dengan madu lebah dan dioleskan pada buah zakar manusia, maka dapat membangkitkan kekuatan laki-laki dalam melakukan persetubuhan. Penambahan madu semakin meningkatkan kekuatan yang terkandung dalam empedu harimau. Empedu harimau bila dicampurkan dengan air mawar dapat juga digunakan untuk menarik hati perempuan. Kedua ramuan tersebut diusapkan pada kening seorang laki-laki dengan harapan dapat menarik minat perempuan yang memandangnya. Empedu harimau dapat juga digunakan untuk mengobati penyakit mata. Caranya, empedu harimau akar dicampurkan dengan madu lebah dan dijadikan celak mata.

Bagian tubuh harimau akar lainnya yang dipandang memiliki khasiat adalah hati dan lemak. Hati harimau akar bila diletakkan pada suatu tempat maka tikus tidak akan berani masuk ke ruangan itu. Seperti diketahui bahwa harimau akar adalah sejenis kucing sehingga dapat memberikan efek takut kepada tikus. Sedangkan lemak harimau akar dipercaya memiliki khasiat untuk memunculkan rambut yang rontok. Caranya, lemak tersebut dioleskan pada bagian kepala yang rambutnya rontok.

Tabel 2: Khasiat harimau akar

No	Bagian Tubuh	Cara Penggunaan	Khasiat
1	Kepala	Digantung pada sangkar burung merpati	Burung terhindar dari kucing
2	Mata kanan	Dijadikan tangkal	Tidak takut kepada manusia dan binatang buas
3	Buah pelir	Dicampur dengan air hangat dan madu lebah	Menyembuhkan penyakit batuk dan kelelahan
		Dibakar dan dimakan	Meningkatkan syahwat
4	Darah	Dicampur minyak kelapa dan teteskan pada telinga	Mengobati penyakit tuli
5	Otak	Dicampur dengan minyak zaitun dan disapuhkan pada badan	Mengobati sakit dingin atau demam

6	Taring dan kulit mata	Dijadikan tangkal	Disayangi orang
7	Empedu	Dicampur dengan madu lebah dan dilumurkan pada zakar sewaktu ingin bersetubuh	Memberikan kekuatan bagi laki-laki dalam bersetubuh
		Dicampur minyak air mawar dan disapuhkan pada kening	Menarik hati perempuan
		Dicampur madu lebah dan dikan celak	mengobati mata
8	Hati	Diletakkan pada satu tempat	Mengusir tikus
9	Lemak	Disapuhkan pada tempat rambut yang rontok	Menumbuhkan rambut

3. Khasiat Buaya

Masyarakat tradisional Melayu memandang buaya memiliki khasiat untuk mendatangkan kekuatan dan pengobatan penyakit tertentu. Bahkan sebagian masyarakat Melayu tradisional memandang buaya sebagai binatang memiliki kekuatan magis yang bertugas untuk menjaga tempat-tempat yang dipandang keramat seperti sungai dan danau. Kedua mata buaya dapat digunakan untuk mengobati penyakit mata. Caranya, mata buaya bila diikatkan pada orang yang sakit mata. Mata kanan buaya untuk mengobati mata kanan manusia dan mata kiri buaya untuk mengobati mata kiri manusia. Lemak buaya juga dipercayai dapat mengobati penyakit mata, yakni dengan cara meneteskan lemak buaya pada mata yang sakit. Selain itu, lemak buaya juga bisa digunakan untuk mengobati penyakit telinga dengan cara meneteskan lemak itu ke dalam telinga yang sakit. Selanjutnya, empedu buaya dapat digunakan untuk menghilangkan selaput katarak pada mata dengan cara meneteskannya pada mata.

Gigi atas budaya dipercayai dapat meningkatkan syahwat, yakni dengan cara digantungkan pada tubuh laki-laki. Sedangkan gigi kiri buaya bila diikatkan pada bagian tubuh dapat menyembuhkan penyakit bagian tubuh yang bergerak-gerak. Hati buaya dapat digunakan untuk mengobati orang yang kerasukan setan dengan cara memasukkan hati buaya itu ke salah satu bagian tubuh orang yang sedang kerasukan setan. Selanjut-

nya, kotoran yang terdapat dalam perut buaya bila dioleskan pada mata dapat menghilangkan selaput katarak pada mata.

Tabel 3: Khasiat buaya

No	Bagian Tubuh	Cara Penggunaan	Khasiat
1	Kedua mata	Diikatkan pada orang yang sakit mata.	Mengobati penyakit mata. Mata kanan untuk sakit mata sebelah kanan dan mata kiri untuk mata sebelah kiri
2	Lemak	Diteteskan pada mata	Mengobati penyakit mata
		Diteteskan pada telinga	Mengobati penyakit tuli
3	Empedu	Diteteskan pada mata	Menghilangkan selaput pada mata
4	Gigi atas	Digantungkan pada laki-laki	Meningkatkan syahwat
5	Gigi kiri	Diikat pada pada tubuh	Mengobati penyakit bagian tubuh bergerak-gerak
6	Hati	Dimasukan pada tubuh orang yang kemasukan setan	Mengobati orang yang kemasukan setan
7	Kotoran yang ada dalam perut buaya	Dioleskan pada mata	Menghilangkan selaput katarak mata

4. Khasiat Landak

Landak dikenal sebagai binatang yang memiliki duri-duri tajam pada tubuhnya. Orang Melayu menggunakan bagian tubuh landak untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Empedu landak dapat digunakan untuk mencegah tumbuhnya bulu pada bagian tubuh manusia, yakni dengan cara mengoleskan empedu landak pada bagian tubuh yang baru saja dicukur atau dicabut bulunya. Empedu landak dapat dijadikan celak pada mata untuk menghindari selaput pada mata. Bila empedu landak diminum, maka ia dapat mengobati berbagai penyakit seperti kusta, perut dan kelelahan. Empedu landak juga bisa digunakan untuk mengobati penyakit tulis, yakni dengan cara mencampurkannya dengan air

mawar dan meneteskannya ke dalam telinga. Empedu landak dapat pula digunakan untuk menggugurkan kandungan perempuan yang sedang hamil. Ini dapat dilakukan dengan cara mencampurkan minyak sapi dengan empedu landak dan dimasukkan ke dalam vagina perempuan.

Orang Melayu mempercayai bahwa memakan daging landak dapat mengobati penyakit kadal dan kusta. Sedangkan lemak, darah, dan kuku landak dapat digunakan untuk mengobati penyakit orang yang tidak bisa beresetubuh karena pengaruh sihir. Lemak landak dapat digunakan untuk mengobati penyakit limpa, yakni dengan cara mencampurkan lemak dengan madu lebah kemudian diminum. Lemak landak juga digunakan untuk mengobati penyakit kencing, yakni dengan cara mencampurkannya dengan air kacang kedelai hitam.

Kepala landak mempunyai khasiat untuk mengobati orang terkena penyakit gila dengan syarat landak disembelih dengan pedang yang tidak pernah digunakan untuk membunuh manusia. Kepala landak itu digantung pada orang yang kena penyakit gila. Mata landak dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit. Mata kanan landak digunakan untuk mengobati penyakit mata dengan cara merendamnya dengan minyak bijan dan diletakkan dalam bejana. Kemudian ramuan ini dijadikan celak dan dioleskan pada mata. Mata kanan landak dapat juga digunakan mengobati penyakit demam dengan cara meletakkan mata kanan landak pada tubuh manusia. Sedangkan mata kiri landak bisa digunakan untuk mengobati orang sulit tidur, yakni dengan cara mata kiri landak diirendangkan dengan minyak bijan, dimasukan ke dalam botol, ambil lidi dan dekatkan pada lubang hidung. Jantung landak bila dimakan secara rutin dapat mengobati penyakit jantung. Sedangkan darah landak digunakan untuk mengobati gigitan anjing. Selanjutnya, kencing landak bila diminum dengan lemaknya dapat digunakan untuk mengobati penyakit kusta.

Tabel 4: Khasiat landak

No	Bagian Tubuh	Cara Penggunaan	Khasiat
1	Empedu	Diusap pada tempat bulu dicabut	Menghindari bulu tumbuh lagi
		Dibuat celak pada mata	Menghilangkan selaput pada mata
		Diusapkan pada bagian tubuh yang terkeba panu	Menghilangkan penyakit panu
		Diminum	Mengobati penyakit kusta
			Mengobati penyakit perut
			Menghilangkan lelah
		Dicampur air mawar dan diteteskan pada telinga	Mengobati orang tuli
Dicampur dengan minyak sapi yang lama dan dimasukan perempuan ke dalam vagina	Menggugurkan anak yang dikandung		
2	Daging	Makan daging landak	Mengobati penyakit kadal dan kusta
3	Lemak, darah dan kuku	Diusapkan lemak, darah dan kuku pada orang yang tidak bisa bersetubuh karena pengaruh sihir	Mengobati orang yang tidak bisa bersetubuh karena pengaruh sihir
	Lemak	Diminum dengan madu lebah	Mengobati penyakit limpa
		Dikeringkan dan dicampur dengan air kacang kedelai hitam	Mengobati penyakit kencing kedelai hitam
4	Kepala	Landak disembelih dengan pedang yang tidak pernah digunakan untuk membunuh orang dan kepalanya dikalungkan ke orang gila tersebut	Mengobati penyakit gila

5	Mata kanan	Direndam dengan minyak bijan dan diletakan dalam bejana tembaga dan dijadikan celak	Menerangkan penglihatan
		Ditelakan kepada orang yang demam	Mengobati penyakit demam
		Digantung pada bagian tubuh orang demam	Mengobati demam
6	Mata kiri	Direndang dengan minyak bijan dan dimasukan ke dalam botol, setelah itu diambil lidi dan dekatkan pada lubang hidung	Membuat orang cepat tidur
7	Jantung	Dibakar dan dimakan oleh orang berpenyakit jantung	Mengobati peyakit jantung
8	Darah	Dioleskan pada bagian tubuh yang digigit anjing	Mengobati gigitan anjing
9	Kencing	Diminum dengan lemaknya	Mengobati penyakit kusta

5. Khasiat Arnab

Orang Melayu menyebut kelinci dengan kata *arnab*. Biasanya arnab dipelihara dan dagingnya dapat disajikan sebagai menu yang lezat. Selain dimanfaatkan untuk makanan, orang Melayu mempercayai bahwa arnab memiliki khasiat untuk pengobatan penyakit tertentu. Gigi arnab bila digantungkan pada bagian tubuh dapat menghilangkan penyakit masuk angin. Memakan daging arnab yang dibakar dapat mengobati penyakit tubuh yang bergerak-gerak, melancarkan kencing dan membersihkan perut. Darah arnab dapat digunakan untuk mengobati penyakit panu dengan cara mengoleskannya pada bagian tubuh yang terkena panu. Darah arnab juga dapat digunakan untuk menghindari tumbuhnya bulu mata, yakni dengan cara menjadikannya celak.

Otak anak arnab memiliki khasiat khusus bagi perempuan, yakni untuk menambah kehangatan vagina. Ini dapat dilakukan oleh perempuan dengan cara memakan otak anak arnab atau memasukkannya ke dalam vagina. Empedu arnab digunakan untuk menghilangkan selaput pada

mata, yakni dengan cara mencampurkan empedu arnab dengan minyak sapi dan air susu perempuan dan dicadikan celak. Buah pelir arnab dapat dijadikan sebagai obat digigit ular, yakni dengan cara mengoleskannya pada bagian tubuh yang digigit ular. Lemak arnab dapat digunakan untuk membuat seorang perempuan mengakui perbuatan yang telah dilakukannya, dengan cara meletakkannya di bawah bantal perempuan itu. Terakhir, gigi geraham arnab dapat digunakan untuk mengobati penyakit gigi dengan cara menggantungkannya pada bagian tubuh orang yang sakit gigi.

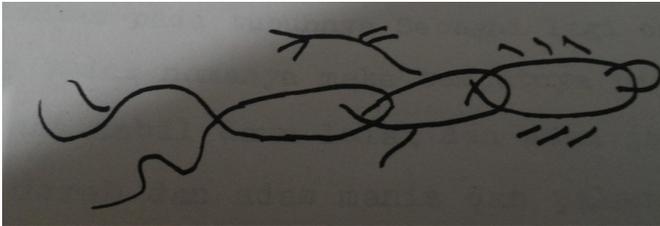
Tabel 5: Khasiat arnab

No	Bagian Tubuh	Cara Penggunaan	Khasiat
1	Gigi	Digantungkan pada kepala manusia	Menghindari penyakit angin
2	Daging	Dibakar dan dimakan	Mengobati penyakit bergerak-gerak pada badan
			Membersihkan perut
			Melancarkan kencing
3	Darah	Dioleskan pada bagian tubuh yang terkena panu	Mengobati penyakit panu
		Dicelakkan darahnya ke mata	Mengilangkan tumbuh bulu mata
4	Otak anak arnab	Dimakan oleh perempuan atau dimasukkan ke dalam vaginanya	Menambahkan kehangatan vagina
5	Empedu	Dicampur dengan minyak sapi dan air susu perempuan dan dicadikan celak	Menghilangkan selaput mata
6	Buah pelir	Dilumurkan pada tempat yang disengat ular	Mengobati sengat ular
7	Lemak	Diletakkan pada bantal perempuan	Membuat ia mengakui perbuatannya
8	Gigi geraham	Digantung pada orang yang sakit gigi	Menyembuhkan penyakit gigi

6. Ramuan Penyakit Polong

Masyarakat Melayu tradisional mempercayai penyakit polong adalah penyakit yang sangat berbahaya yang biasa diderita oleh perempuan. Penyakit ini disebabkan oleh gangguan setan atau hantu yang mengganggu pikiran manusia. Orang terkena penyakit polong berkelakuan seperti orang gila. Dalam naskah ini, pengobatan penyakit polong dapat menggunakan ramuan yang berasal dari unsur tumbuhan dan dipadukan dengan metode rajah dan mantra.

Dalam naskah ini penyakit polong ada yang disebut penyakit polong secara umum dan ada pula penyakit polong khusus. Setiap penyakit polong khusus dibedakan ramuannya. Adapun ramuan penyakit polong khusus adalah bawang perai yang digiling di atas penggilingan. Setelah bawang perai hancur dibuat rajah di atas penggilingan, seperti berikut:



Gambar 1: Rajah penyakit polong

Sambil membuat rajah di atas penggilingan dibacakan ayat 38 dari surat yasin, yakni

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

Selanjutnya disampaikan pula ramuan lain yang lebih spesifik untuk mengobati penyakit polong, seperti terlihat dalam tabel berikut:

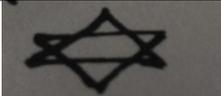
Tabel 6: Ramuan khusus penyakit polong

No	Jenis Penyakit	Bahan	Cara
1	Polong sekam	Kesumba, biji kapas garam siam	Dilumatkan dan diminum
2	Polong kilat	Jintam hitam, daun gandarusa, dan air cuka	Dioleskan pada bagian tubuh orang sakit

3	Polong agap	Daun perai, daun lima purut, jerangau, bawang merah, dan jintan hitam	Digiling dan airnya dimasukkan ke dalam telinga.
4	Polong budak	Daun lulai, asam jawa, bawang merah adas manis, palasari, air bermalam	Dilumatkan dan dioleskan pada bagian mata
5	Polong petik	Pijir, telur ayam, lengkuas, musai, air cuka	Dilumatkan dan diperahkan pada telinga
6	Polong kotok	Warangan, daun maja, daun la lil pa, daun limau nipis, daun limau purut, bawang merah, garam jantan, biji kapas dan air cuka,	Dilumatkan dan dibedakkan pada bagian tubuh
7	Polong ...	Jintan hitam, ketumbar, bunglai, halia padi, garam, dan beras	Dilumatkan dibedakkan pada bagian tubuh
8	Polong hawar	Akar gandasuli, pati santan, asam jawa	Dilumatkan dan dibedakkan pada bagian tubuh
9	Polong tikus	Limau nipis, bawang merah, bawang putih, lada sulah, jintan hitam, dan air cuku	Digiling lumat-lumat dan dimasukan ke lubang hidung, lubang teling dan hampasnya dibedakkan pada bagian tubuh
10	Polong kambing	Tahi kambing, tahi biri-biri, santi, musai, jintan hitam, bawang merah, jerangau, dan ketumbar.	Dilumatkan dan diperahkan pada lubang hidung dan dirajahkan pada musai, santi dan jerangau.

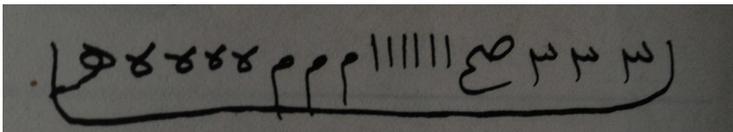
Untuk melengkapi pengobatan penyakit polong, diperlukan rajah khusus yang meliputi tiga bagian utama, yakni santi, musai dan jerangau. Berikut disampaikan bentuk rajah untuk setiap bahan utama:

Tabel 7: Rajah Musai, Santi dan Jerangau

No	Nama Ramuan	Rajah
1	Musai	
2	Santi	
3	Jerangau	

7. Ramuan terkena Hantu

Selain menampilkan ramuan penyakit polong, manuskrip ini menampilkan obat terkena hantu. Pada bagian awal ramuan disampaikan bahwa orang yang terkena hantu, mulut dan giginya terkunci atau tak bisa berkata-kata. Adapun ramuan yang diperlukan berupa bawang merah, hinggu, dan air limau nipis. Ramuan ini diurutkan pada bagian punggung dan telinga sampai ia sadar kembali. Apabila orang terkena hantu belum sadar juga maka dapat diambil lada sulah dan diurutkan pada bagian kukunya sampai ia sadar. Dan apabila ia mulai sadar maka disemburkan air tiga kali ke wajahnya. Untuk melengkapi pengobatan ini, dapat diambil daun sirih dan dibuat rajah di atas daun sirih tersebut.



Gambar 2: Rajah terkena hantu

Ramuan lain yang dapat juga digunakan untuk menyembuhkan penyakit hantu adalah akar bunga melur dan biji tanjung. Kedua bahan tersebut digiling lalu dibacakan surat Al-Kautsar tiga kali.

8. Ramuan Pendarahan Perempuan

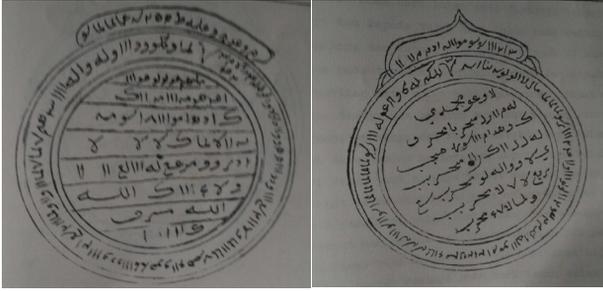
Untuk menyembuhkan pendarahan yang terjadi pada perempuan disampaikan beberapa ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Tabel 8: Ramuan pendarahan perempuan

No	Bahan	Cara
1	Pijir, gula batu dan air	Dipanaskan lalu diminum airnya
2	Santi halia, kuning telur	Direndang hingga kuning dan dicampur dengan kuning telur lalu diminum tiga pagi dan saat meminumnya perempuan itu harus berdiri dan rambutnya dijulurkan ke belakang agar darahnya keluar
3	Kulit kesembukan,	Digiling dan diminum airnya tiga kali pagi
4	Kapur tohor, air limau kapas, tawas	Disapukan atau dimasukan ke dalam vagina perempuan
5	Akar senduduk	Ditumbuk dan diambil airnya, dan ampasnya dibedakkan pada tubuh
6	Buah delima muda, jeranang, santan	Digiling dan airnya diminum dengan santan tiga kali

9. Azimat

Masyarakat Melayu tradisional mempercayai kekuatan azimat untuk menjaga diri mereka. Dalam naskah ini ditemukan dua jenis azimat, yakni azimat cakra matahari dan azimat cakra bulan. Azimat cakra matahari disebut matahari karena memang berbentuk seperti mata hari. Azimat ini mempunyai kegunaan khusus, yakni untuk menghasilkan kekuatan luar biasa, kewibawaan, pengasih, terhindar dari pengaruh setan, dan pertahanan dalam menghadapi lawan. Sedangkan azimat cakra bulan mempunyai kekuatan khusus, yakni membangkitkan rasa kasih sayang kepada orang-orang yang memakai azimat ini, terhindar dari gangguan setan dan pertahanan diri dari lawan yang akan menyerang. Berikut rajahnya.



Gambar 3 dan 4: Rajah cakra matahari dan bulan.

Kesimpulan

Manuskrip obat-obatan tradisional Melayu Riau berisikan berbagai pengetahuan. Pertama, pengetahuan terkait hubungan warna kulit dan warna rambut dengan karakter manusia. Kedua, pengobatan penyakit tertentu dengan menggunakan ramuan dari binatang, yakni harimau akar, buaya, landak, dan arnab. Ketiga, pengobatan penyakit polong dan penyalit terkena hantu dengan menggunakan berbagai ramuan dari tumbuhan dan dikombinasikan dengan penggunaan rajah dan bacaan ayat Al-Quran. Keempat, pengobatan perempuan yang mengalami pendarahan dengan menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuhan. Kelima, ada dua jenis azimat ditemukan dalam naskah ini. Azimat cakra matahari lebih cenderung mendatangkan kekuasaan dan cakra bulan lebih digunakan untuk mendatangkan kasih sayang.

Bibliografi

- Dina N, Supriyanto Widodo, I Made Suparta, dan Munawar Holil. 2004. "Kajian Terhadap Naskah Kuna Nusantara Koleksi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: Penyakit dan Ramuan Tradisional" dalam *Makara Sosial Humaniora*.
- Faisal Ahmad Fais al-Abdul Hamid dan Nurul Wahidah Binti Fauzi. 2012. "Perubatan Melayu Tradisional: Kitab Tib Pontianak" dalam *Jurnal Al Tamaddun* Bil. 7(1), 149-162.
- Foster G. 1976. "Disease etiologies in non-western medical systems" in *American Anthropologist* 78: 773–82.
- Herman Syah. 2013. Mengerti, Paham, dan Bertindak. Majalah TUHOE: Edisi XVI, Desember 2013.
- Kasrina. 2015. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Etnis Serawai Berbasis Naskah Kuno Ka Ga Nga*. Prosiding Seminar bidang MIPA BKS. PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Krippner S. 2003. "Models of Ethnomedicinal Healing" in *The Ethnomedicine Conferences*, Munich, Germany. April 26–27 and October 11–12.
- Lowe H, Payne-Jackson A, Beckstrom-Sternberg SM, Duke JA. 2000. Jamaica's Ethnomedicine: Its potential in the healthcare system. Canoe Press; 2000, University of the West Indies, Kingston, Jamaica.
- Payyappallimana, U. 2013. "Role of Traditional Medicine" in *Primary Health Care: Yokohama Journal of Social Sciences*. Vol 14. No. 6.
- Susena D, Pramono dan Herry Nur Hidayat. 2013. "Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Minangkabau" dalam *Wacana Etnik*. Vol 4. No. 2.
- U.U Hamidy. 2014. *Naskah Melayu Kuno Daerah Riau*. Pekanbaru: Yayasan Sagang.
- WHO. 2013. WHO Traditional Medicine Strategy 2014-2022.
- WHO. 2006. World Health Report 2006 Working Together for Health.

Junaidi, *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru-Riau*, Indonesia. Email: drjunaidi@yahoo.com.

MANUSAKRITIA (ISSN 2656-0042) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pemaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Diterbitkan atas kerjasama dengan:



KEPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008

Vol.
ISSN